

Analisis Metode Penetapan Harga Pokok Produksi dalam Penetapan Harga Jual pada Usaha Pabrik Sumber Tahu di Kabupaten Mamuju

Hasiah^{1*)} ; Amiruddin²⁾

^{1, 2)} Manajemen, STIM LPI Makassar
*hasiahmangka66@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada usaha pabrik Sumber tahu guna menentukan harga jual Tahu yang benar untuk memenuhi target laba. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu dengan secara langsung mencari data dari objek penelitian dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan terhadap fenomena penentuan harga jual untuk memenuhi target laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder berupa data kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode survey. Data penelitian ini, diketahui bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode yang digunakan pabrik dengan metode *full costing* oleh karena pabrik mengabaikan beberapa biaya yang digunakan dalam proses produksi. Dengan perhitungan harga pokok produksi yang kurang tepat ini pabrik menetapkan target laba yang tinggi dalam menentukan harga jual produk tahu.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi, Target Laba, Harga Jual Produksi*

ABSTRACT

This study aims to calculate the cost of production using the full costing method at the tofu source factory business in order to determine the correct selling price of tofu to meet the profit target. This type of research is descriptive research with a case study approach, namely by directly seeking data from the object of research and describing relevant aspects on the phenomenon of determining the selling price to meet the profit target, the data used in this study are primary data and secondary data in the form of quantitative data. Data was collected using a survey method. From the research data, it is known that there is a difference in the calculation of the cost of production between the method used by the factory and the full costing method because the factory ignores some of the costs used in the production process. With this inaccurate calculation of the cost of production, the factory sets a high profit target in determining the selling price of tofu products.

Keywords: *Cost of Production, Profit Target, Production Selling Price*

1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya dunia usaha dewasa di Indonesia dengan banyaknya bisnis-bisnis baik di industri kecil atau industri besar dan berlomba-lomba meningkatkan mutu produksinya baik yang bersifat barang atau jasa yang berpengaruh dalam perkembangan sektor ekonomi Indonesia dan menjadi motor penggerak sektor ekonomi Indonesia. Dunia usaha dewasa dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di bidang manajemen usaha banyak industri yang terus bermunculan dan setiap tahun mengalami peningkatan dan menyebabkan timbulnya persaingan antara industri satu dengan industri sejenis. Perusahaan-perusahaan atau usaha dewasa ini didirikan dengan banyak tujuan dan yang paling terutama tujuan perusahaan atau industri adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang menguntungkan. Maka dari itu perusahaan selalu mencari cara agar usaha yang mereka dirikan bisa memperoleh keuntungan atau laba. (Nirwanto 2011).

Untuk warga universal serta komunitas bisnis, keuntungan ataupun laba bisnis berpatokan kepada setiap penerimaan industri dikurangi biaya eksplisit ataupun biaya akuntansi industri. Biaya ialah

sesuatu pengeluaran yang wajib dikeluarkan oleh industri dalam usahanya untuk megoprasikan proses aktivitas usaha untuk mendapatkan keuntungan. untuk menentukan biaya di perlukan informasi data haruslah akurat serta cocok dengan kenyataan yang terdapat supaya bisa digunakan selaku patokan dalam memastikan harga jual setiap produk agar mendapatkan jumlah laba sesuai yang di inginkan setiap perusahaan. (Sinaga 2018).

Pembebanan biaya secara tepat pada setiap biaya dengan tujuan agar mengukur serta membebaskan dengan sangat teliti biaya sumber energi yang dipakai oleh objek pada biaya. Pada dasarnya dalam kondisi wajar harga jual, tiap produk ataupun jasa wajib bisa menutupi pengeluaran penuh yang berkaitan pada produk ataupun jasa serta menciptakan laba yang diinginkan. penetapan setiap harga jual yang sempurna terkadang susah dilaksanakan nilai kurs serta keadaan ekonomi yang mengalami penurunan, peningkatan harga pada minyak dunia, dan peningkatan biaya listrik semakin meningkat saat ini dan lain-lain. inilah membuat perusahaan atau usaha akhir-akhir ini sulit menetapkan perencanaan laba serta harga jual sesuai dengan permintaan dan penawaran dipasar konsumen dan apabila harga jual tidak sesuai keadaan ekonomi megakibatkan harga jual yang tinggi akan menurunkan daya beli konsumen dan harga jual yang rendah menyebabkan kerugian bagi perusahaan.(Nirwanto 2011).

Upaya menciptakan setiap produk ataupun memberikan jasa dibutuhkan pengorbanan data ekonomi yang bisa dijumlah dengan nilai uang. untuk menjumlah komulasi biaya secara sistematis serta hasilnya bisa dipertanggung jawabkan dibutuhkan ilmu pengetahuan. dalam perhitungan Harga pokok produksi dilakukan secara benar dan teliti, dicatat serta dibuat dalam bentuk laporan agar tujuan internal ataupun tujuan eksternal bisa digunakan sebagai panduan apakah pengeluaran yang sudah dikeluarkan serta diperhitungkan cocok dengan keinginan perusahaan yang sudah ditetapkan. Realisasi serta standar biaya diperbandingkan sehingga bisa dikenal selisih agar bisa diprediksi apakah dengan selisih tersebut dapat menguntungkan ataupun tidak menguntungkan. atau Selisih tersebut dalam batasan kewajaran ataupun melebihi batasan kewajaran. kegiatan ini didukung setiap informasi atau data akuntansi biaya.(Mursyidi, 2008).

Perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam proses menentukan harga jual setiap produksi. agar Setiap harga yang ditetapkan oleh setiap industri bisa bersaing dengan industri lain dan mutu produknya memiliki kualitas yang bagus. untuk akuntansi biaya, menghitung harga pokok pada produksi berperan dalam menetapkan dan memprediksi serta memberikan informasi pada pos biaya yang memiliki laporan keuangan agar bisa menampilkan informasi yang tepat. bagi Setiadi, David serta Treesje (2014), akuntansi biaya memberikan informasi biaya agar berbagai tujuan hingga biaya yang terjalin dalam industri wajib digolongkan serta dicatat dengan sesungguhnya, sehingga dapat membolehkan perhitungan harga pokok pengeluaran secara cermat. untuk perhitungan harga pokok setiap produksi wajib didukung oleh metode akuntansi biaya akuntansi yang mencukupi, supaya penerapan proses produksi bisa dikendalikan dalam menggapai hasil aktivitas produksi serta bisa dicoba secara efisien. (Purnama 2017).

Menurut Wijaksono (2016) Harga pokok produksi meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pada dasarnya dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu agar memastikan secara pas jumlah setiap biaya perunit barang jadi. Sehingga bisa diketahui laba ataupun rugi industri per periode. Menurut Mulyadi (2012), tujuan penentuan harga pokok setiap produksi secara garis besar merupakan memastikan harga jual produk, memantau realisasi produk, menghitung laba ataupun rugi periode, memastikan harga pokok persediaan produk jadi serta produk dalam proses yang disediakan dalam neraca.(Bashori and Mahmud 2019).

Dalam Perhitungan harga pokok setiap produksi ialah perihal yang sangat berarti mengigit tujuan data harga pokok setiap produksi merupakan untuk memastikan harga jual yang hendak disediakan dalam informasi setiap laporan keuangan. Pada saat entinitas tidak mencermati perhitungan ataupun tata cara penentuan harga pokok produksi hingga hendak memunculkan kasus untuk kelangsungan entinitas ini. Bagi Setiadi, David serta Treesje (2014), untuk data harga pokok setiap produksi bisa di peruntukan titik tolak untuk memastikan harga jual setiap produk yang pas kepada

setiap konsumen dalam makna yang menguntungkan industri serta manajemen kelangsungan industri.(Purnama 2017).

Harga merupakan salah satu kebijakan penting suatu industri yang hendak mempengaruhi tingkatan penjualan produksi suatu industri. menetapkan harga jual merupakan satu poin berguna pada manajemen harga. Pada prinsipnya, harga jual ialah angka yang telah menutupi anggaran produksi dengan menyeluruh serta ditambahkan pada laba ataupun keuntungan dengan jumlah yang wajar. harga ialah gambaran uraian yang penting bagi pihak industri pada konsumen, kompetitor serta anggaran industri itu sendiri. Kemampuan untuk menentukan harga jual yang tepat akan sangat menentukan nasib setiap penjualan produk di pasaran. Upaya menentukan harga jual dipasaran sebagai salah satu bagian dari manajemen harga perlu dilakukan dengan memerhatikan banyak faktor. Hal tersebut tentunya untuk mencegah tidak lakunya barang produksi dipasaran.(Sujarweni 2015).

Dalam menetapkan harga jual metode paling mudah dipahami oleh masyarakat luas selaku pelaku usaha dewasa adalah metode *full cost pricing*. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Perhitungan dengan metode *full costing* merupakan pendekatan tradisional yang tidak rumit dan tepat sehingga dapat menarik minat pelaku usaha dalam menerapkan metode tersebut untuk menghitung harga pokok produksinya.(Sinaga 2018).

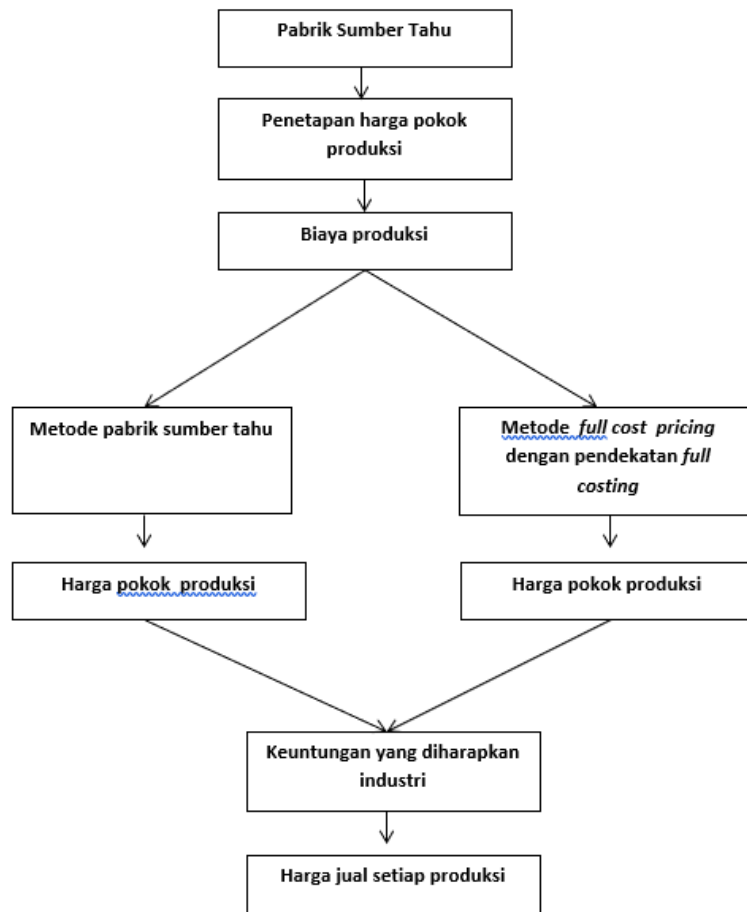
Usaha Pabrik sumber tahu yaitu sebuah usaha yang kegiatannya bergerak dibidang usaha pengelolaan tahu. Pabrik ini mulai berdiri sejak Tahun 2004 yang terletak Jl. Pambutungan desa kalukku, kelurahan kalukku, kecamatan kalukku, kabupaten mamuju dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas analisis metode penetapan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual yang di produksi oleh usaha pabrik sumber tahu.

Menetapkan harga jual yang tepat tidaklah mudah banyak yang harus diperhatikan dengan teliti agar industri tersebut mendapatkan laba yang menguntungkan bagi usaha yang dijalankan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pelaku usaha baik yang kecil atau usaha besar dalam menetapkan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual yang tepat dan sesuai dengan perhitungan akurat agar laba yang di dapatkan sesuai dengan yang ditarget perusahaan, dan memberikan keuntungan yang besar, usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian dan harga jual yang dipasarkan dapat diterima masyarakat.

Dalam dunia bisnis atau usaha memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang diinginkan industri tersebut. Dalam penerimaan laba yang diinginkan akan dipengaruhi oleh adanya harga dan jumlah produksi yang dihasilkan dalam usaha tersebut. Didalam proses produksi tentunya tidak terlepas atau sangat dipengaruhi oleh adanya biaya-biaya produksi yang digunakan. Adapun biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ialah biaya-biaya yang dikeluarkan atau digunakan ketika sedang dalam proses produksi dan setelah proses produksi untuk mendapatkan laba yang lebih menguntungkan kita harus menggunakan metode perhitungan akurat yaitu metode penetapan harga jual *full cost pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pokok yang hendak diketahui dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana metode penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada pabrik Sumber Tahu?
2. Apakah metode pabrik Sumber Tahu dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* memiliki perbedaan?
3. Apakah dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* bisa menentukan harga jual yang mampu bersaing?



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah yang di tinjau dari teori yang ada maka penulis dapat memberikan suatu hipotesis:

Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode pabrik tidak memperhitungkan semua biaya *overhead* yang terdiri dari biaya perawatan mesin, biaya pembelian baskom, biaya pembelian kain saring. pabrik hanya menghitung biaya *overhead* yang terdiri dari biaya listrik, biaya kayu bakar, biaya bensin. Karena itu metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak pabrik karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Harga jual yang ditetapkan dengan menggunakan metode *cost plus* pabrik sudah mendapatkan laba yang cukup besar, pabrik tidak perlu lagi menentukan harga jual yang cukup mahal karena hal itu akan membuat konsumen berpindah ke pabrik tahu lain. Dengan demikian metode *cost plus pricing* dapat menentukan harga jual produk yang lebih tepat dan mampu bersaing dengan pabrik lainnya

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di usaha Pabrik sumber tahu yang terletak di jl. Pambutungan Desa Kalukku, Kelurahan Kalukku, Kecamatan Kalukku, Kabupaten Mamuju. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, adapun data primer diperoleh langsung dari objek yang diteliti berupa hasil wawancara dengan pihak pabrik yang memiliki pemahaman dalam perhitungan harga

pokok produksi, wawancara ini dilakukan dengan pimpinan produksi pabrik yang dianggap paling memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Serta data berupa laporan biaya-biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari media perantara seperti buku, jurnal, dan media lain yang mendukung penelitian ini.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini sebagai berikut : pertama, Studi kepustakaan yaitu mempelajari buku-buku teks, literature, hasil penelitian maupun artikel-artikel yang membahas masalah analisis penetapan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual. Kedua, Wawancara yaitu mengadakan wawancara langsung kepada pemimpin perusahaan beserta staf khususnya yang menagani proses produksi usaha pabrik sumber tahu. Ketiga, Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan mencatat secara sistematis tentang gejala-gejala yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

Metode yang akan dipakai dalam pengelolaan data yang bersumber dari Usaha pabrik Sumber Tahu adalah metode analisis sebagai berikut :

Untuk menghitung harga pokok produksi dapat ditentukan dengan menggunakan metode *full costing* dengan menghitung:

Biaya bahan baku langsung	xxx
biaya tenaga kerja langsung	xxx
biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
biaya <i>overhead</i> variabel	xxx
	_____ +
Harga pokok produksi	xxx

Dalam perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* semua unsur biaya harus diperhitungkan baik biaya total harga pokok produksi adapun perhitungan biaya total yaitu :

$$\text{Biaya total} = \text{biaya produksi} + \text{biaya non produksi}$$

Selanjutnya menghitung harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu dengan cara menjumlah total taksiran biaya total dengan mark-up (%) kemudian dibagi dengan volume produksi. maka perhitungannya sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{Harga jual produksi per unit} = \frac{\text{total biaya produksi} + \text{mark up}}{\text{Volume produksi}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatan organisasi. Harga pokok produksi dapat dijadikan tolak ukur oleh perusahaan untuk menetapkan kebijakan harga pada produknya karena itu perhitungan harga pokok produksi sangat penting dalam sebuah perusahaan manufaktur untuk menentukan atau memperkirakan laba yang akan diperoleh

Harga pokok produksi dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok dihitung dengan menggunakan perkiraan pabrik, hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang diajukan oleh pabrik tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan selain itu penggolongan biaya yang dilakukan oleh pabrik belum tepat sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi.

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi menurut perhitungan pabrik pada bulan des 2017 Rp 48.642/baskom, des 2018 Rp 43.058/baskom dan des 2019 Rp 40.194 sementara menurut metode *full costing* dari hasil evaluasi penggolongan biaya dan pengumpulan biaya dengan tujuan perhitungan harga pokok produksi yaitu des 2017 Rp 48.782, des 2018 Rp 43.196 dan des 2019 Rp 40.332. harga pokok produksi yang dihitung menggunakan *full costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi, perbedaan tersebut sebagai akibat adanya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan oleh pabrik sebagai unsur biaya dalam proses produksi tidak diperhitungkan. Biaya tersebut adalah biaya *overhead* pabrik, dalam melakukan pembebanan biaya overhead pabrik pabrik menggunakan estimasi untuk menetapkan sedangkan pada perhitungan metode *full costing* akan menggunakan tariff yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan biaya yang terjadi dalam proses produksi pabrik.

Biaya overhead pabrik yang di hitung dengan menggunakan metode *full costing* memiliki selisi sebesar desember 2017 selisi Rp 550.000 dimana biaya *overhead* pabrik yang dihitung oleh pabrik sebesar Rp 6.000.000 sementara dengan menggunakan metode *full costing* biaya *overhead* pabrik dihasilkan Rp 6.550.000 dan desember 2018 memiliki selisi sebesar Rp 660.000 dimana biaya overhead pabrik di hitung oleh pabrik sebesar Rp 7.950.000 sementara dengan menggunakan *full costing* biaya overhead pabrik di hasilkan Rp 8.610.000 sedangkan desember 2019 memiliki selisi sebesar Rp 740.000 dimana biaya overhead pabrik dihitung oleh pabrik sebesar Rp 11.900.000 sementara dengan menggunakan metode *full costing* biaya overhead pabrik dihasilkan Rp 12.640.000

Pabrik dalam melakukan proses produksi biasanya mampu menghasilkan hingga kapasitas 3.900 baskom sampai 5.400 baskom Tahu dalam sebulan namun sering kali juga jumlah tersebut tidak mencapai angka tersebut. Pabrik setiap harinya melakukan melakukan proses produksi karena setiap hari pesanan konsumen ada.

Dalam hasil wawancara terdapat beberapa kendala yang membatasi sistem dalam proses produksi yaitu harga kedelai yang tak menentu terkadang harga kedelai dipasaran naik akan menyebabkan pabrik tahu mengeluarkan harga tahu perbaskom cukup mahal karena bahan baku yaitu kedelai harga perkg naik, dan akan menyebabkan pesanan konsumen berkurang. Pabrik sumber tahu berpatokan pada harga kedelai semakin mahal kedelai dipasaran akan menyebabkan harga tahupun mahal karena bahan utama dalam pembuatan tahu yaitu kedelai. walaupun ada kendala yang dihadapi pabrik tetap melakukan proses produksi setiap harinya untuk mempertahankan konsumen.

Harga pokok produksi bukanlah satu-satunya factor dalam penetapan harga jual disebut pabrik. Namun dengan perhitungkan harga pokok yang tepat perusahaan dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Pabrik dalam menentukan harga jual yaitu sebesar pada desember 2017 Rp 72.061/ baskom namun pabrik membulatkan harga tersebut menjadi Rp. 80.000/ baskom dan desember 2018 Rp.64.587/ baskom namun pabrik membulatkan harga tersebut menjadi Rp. 70.000/baskom sedangkan desember 20119 Rp. 60.291/baskom namun pabrik membulatkan harga tersebut menjadi Rp. 70.000/baskom. Pabrik dalam menetapkan harga tahu setiap baskomnya pabrik tidak menentukan besarnya laba yang

ingin ditambahkan secara pasti pabrik hanya selalu memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu akan menutupi biaya tersebut dalam penetapan harga jualnya agar perusahaan tetap dapat menghasilkan laba.

Harga jual yang ditetapkan dengan menggunakan metode *cost pluss pricing* dengan pendekatan *full costing* dengan *mark-up* 50% dan atas dasar biaya total produksi, harga jual tahu/baskom yaitu desember 2017 Rp. 73.750/ baskom dan desember 2018 Rp. 65.262/ baskom sedangkan desember 2019 Rp. 60.914. dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan *mark-up* 50% pabrik sudah mendapatkan laba yang cukup besar, pabrik tidak perlu lagi menentukan harga jual yang cukup mahal karena hal itu akan membuat konsumen berpindah ke pabrik tahu lain. Dengan demikian metode *cost plus pricing* dapat menentukan harga jual produk yang lebih tepat dan mampu bersaing dengan pabrik lainnya sehingga pabrik dapat menurunkan harga jualnya dengan harapan pabrik dapat menaikkan pangsa pasarnya ditengah persaingan yang begitu ketat.

4. Kesimpulan

Dari hasil metode penetapan harga pokok produksi maka pada bab ini penulis akan mengemukakan berdasarkan hasil penelitian, analisis metode penetapan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini adalah : pada desember 2017 produksi tahu mengalami penurunan dan total biaya produksi juga menurun, produksi tahu mengalami penurunan disebabkan karena pada desember 2017 harga kedelai per kg cukup mahal dan menyebabkan harga kedelai per baskom meningkat akibatnya pesanan dari konsumen berkurang dan laba yang didapatkanpun menurun. Pada desember 2018-2019 produksi tahu mengalami peningkatan dan total biaya produksi juga mengalami peningkatan, pada desember 2018-2018 harga kedelai per kg mengalami penurunan, harga tahu per baskom mengalami penurunan dan pesanan konsumen meningkat dan laba yang didapatkan pabrik meningkat karena banyaknya pesanan dari konsumen. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode pabrik tidak memperhitungkan semua biaya overhead yang terdiri dari biaya perawatan mesin, biaya pembelian baskom, biaya pembelian kain saring. pabrik hanya menghitung biaya overhead yang terdiri dari biaya listrik, biaya kayu bakar, biaya bensin. Karena itu metode *full costing* lebih menguntungkan bagi pihak pabrik karena akan membebaskan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Pabrik sumber Tahu dalam menetapkan harga jual setiap produknya tidak menggunakan metode khusus pabrik hanya menggunakan cara menghitung biaya atau pengorbanan yang telah digunakan pabrik dalam memproduksi Tahu. Biaya yang dianggap berpengaruh dalam proses produksi akan diperhitungkan. Jadi dapat disimpulkan penetapan harga jual produk dengan cara menghitung seluruh biaya yang dianggap berpengaruh dalam proses produksi akan diperhitungkan oleh pabrik. Setelah semua biaya diperhitungkan barulah pabrik menambahkan laba yang diinginkan setelah mendapatkan hasilnya lalu membulat setiap harga yang didapatkan. Harga jual pabrik dengan *mark-up* 50% yaitu sebesar desember 2017 Rp. 72.961/baskom namun pabrik membulatkan harga tersebut menjadi Rp. 80.000/baskom, dan desember 2018 Rp. 64.587/baskom namun pabrik membulatkan harga tersebut menjadi Rp. 70.000/baskom dan desember 2019 Rp. 60.291/baskom namun pabrik membulatkan harga menjadi Rp. 70.000/baskom. sedangkan menurut perhitungan metode *cost plus pricing* harga jual yaitu sebesar desember 2017 Rp. 73.750 dan desember 2018 Rp. 65.262 sedangkan desember 2019 Rp. 60.914. namun Pabrik menambahkan/membulatkan harga dari setiap harga yang didapatkan dan menyebabkan harga jual yang ditawarkan pabrik lebih besar dibandingkan menurut metode *cost pluss pricing* dengan presentase laba atau *mark-up* hanya sebesar 50%. Penentuan harga jual metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dapat menentukan harga jual yang lebih efisien. Sehingga harga yang ditetapkan pabrik dapat diturunkan. Karena presentase laba yang ditetapkan dengan metode *cost pluss pricing* cukup tinggi atas dasar biaya total (total harga pokok produksi) per baskom produk yang dihasilkan pabrik.

Referensi

- Bashori, W, and Windu Mahmud. (2019). *Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran*. Cetakan pe. jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi. (2012). *Akutansi Biaya*, Edisi ke-5 cetakan kesebelas, Yogyakarta : STIM YKKPN.
- Mursyidi, (2008). *Akutansi Biaya - Conventional Costing, Just in Time, Dan Activity Based Costing*. Edited by M.R. Arken. Cetakan pe. bandung: PT Refika Aditama.
- Nirwanto, R. (2011). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada Tingkat Petani Kopi pada Kecamatan Kembang Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Universitas Jember.h.1–10
- Purnama, D. (2017). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing*” pada PT. Prima Istiqamah Sejattra. skripsi. Uneversitas Islam Negeri Alauddin Makassar. h. 1- 48
- Sinaga, B. (2018). *Pentingnya Penetapan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Telur Ayam Pada Peternakan Ana Farm Di Kabupaten Malang*, Skripsi. Universitas Brawijaya Malang. h. 1–59
- Setiadi P., David P., dan Treedje R. (2014). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam penetapan harga jual*, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulagi Manado.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akutansi Biaya Teori Dan Penerapannya*. Edited by Mona. Cetakan pe. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wijaksono, A. (2016). *Akutansi Biaya*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- .

